

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Struktur Modal, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2024.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:17).

Menurut Sugiyono (2019:16) pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan

yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian asosiatif yang merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019: 69). Penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh dari struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan judul penelitian penulis yaitu “ Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024”, maka terdapat 3 (tiga) variabel penelitian yang terdiri dari 2 (dua) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Variabel independen atau disebut juga dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal (X_1), dan Profitabilitas (X_2).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel dependen

merupakan variabel yang bergantung dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Nilai Perusahaan (Y). Untuk memperjelas variabel yang digunakan penulis dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Struktur Modal (X₁)	Setyadi (2023) konsep struktur modal melibatkan pada penggunaan dua sumber pendanaan utama bagi perusahaan, yaitu modal sendiri (ekuitas) dan pinjaman (hutang).	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) $DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$ (Ramdhonah et al, 2019)	Rasio
Profitabilitas (X₂)	Menurut Kasmir (2018) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.	<i>Return On Asset</i> (ROA) $ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$ (Fitriani, 2021)	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Mayangsari, (2018) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan	<i>Price to Book Value</i> (PBV) $PBV = \frac{Harga\ pasar\ saham}{Nilai\ buku\ per\ saham}$ (Kusumawati & Rosady, 2018)	Rasio

Sumber : Data diolah, 2025

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain (Sugiyono, 2019:69).

Data sekunder yang diperoleh bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*) sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019–2024 yang telah dipublikasikan di *website* resmi BEI (www.idx.co.id). Selain itu, informasi juga yang diperoleh dari studi kepustakaan berhubungan dengan teori atau informasi lain yang relevan dengan topik penelitian ini, seperti buku, jurnal, dan sumber referensi lainnya yang dapat mendukung penelitian.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019:130) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan penulis untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini yakni perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI. Berikut ini merupakan daftar perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu 2019-2024.

Tabel 3.2
Populasi Sasaran Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	09/12/1997
2.	ADES	Akasha Wira International Tbk	13/06/1994
3.	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk	02/12/2019

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
4.	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk	11/06/1997
5.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10/07/2012
6.	AMMS	Agung Menjangan Tbk	04/08/2022
7.	ANDI	Andira Agro Tbk	16/08/2018
8.	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	08/05/2013
9.	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk	27/05/2022
10.	AYAM	Janu Putra Sejahtera Tbk	30/11/2023
11.	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk	10/01/2019
12.	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk	06/01/2023
13.	BISI	Bisi Internasional Tbk	26/05/2007
14.	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	01/11/2021
15.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14/05/2004
16.	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk	08/05/1995
17.	BWPT	Eagle High Plantations Tbk	27/10/2009
18.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19/12/2017
19.	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk	08/11/2022
20.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia	09/07/1996
21.	CLEO	Sariguna Pratimatirta Tbk	05/05/2017
22.	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk	06/12/2021
23.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20/03/2019
24.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18/03/1991
25.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	28/11/2006
26.	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk	10/08/2022
27.	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk	09/01/2020
28.	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk	18/07/2022
29.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	27/02/1984
30.	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk	08/12/2015
31.	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	24/03/2000
32.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	14/06/2012
33.	ENZO	Morendzo Abadi Perkasa Tbk	14/09/2020
34.	FAPA	FAP Agri Tbk	04/01/2021
35.	FISH	FKS Multi Agro Tbk	18/01/2002
36.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	08/01/2019
37.	GOLL	Golden Plantation Tbk	23/12/2014
38.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10/10/2018
39.	GRPM	Graha Prima Mentari Tbk	10/07/2023
40.	GULA	Aman Agrindo Tbk	03/08/2022
41.	GZCO	Gozco Plantations Tbk	15/05/2008
42.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22/06/2017
43.	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk	25/04/2022
44.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07/10/2010
45.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	12/02/2020
46.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14/07/1994

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
47.	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk	09/12/2021
48.	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk	04/08/2022
49.	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	30/05/2011
50.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23/10/1989
51.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	25/11/2019
52.	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk	05/07/1996
53.	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation tbk	16/01/2013
54.	MAIN	Malindo Feedmil Tbk	10/02/2006
55.	MAXI	Maxindo Karya Anugerah Tbk	12/06/2023
56.	MGRO	Mahkota Group Tbk	12/07/2018
57.	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk	08/11/2022
58.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	15/12/1981
59.	MYOR	Mayora Indah Tbk	04/07/1990
60.	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk	13/12/2021
61.	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk	06/02/2023
62.	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk	10/03/2023
63.	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk	06/09/2021
64.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18/09/2018
65.	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk	07/07/2020
66.	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk	18/12/2020
67.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18/10/1994
68.	PSGO	Palma Serasih Tbk	25/11/2019
69.	PTPS	Pulau Subur Tbk	09/10/2023
70.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28/06/2010
71.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	18/06/2007
72.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	09/06/2011
73.	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk	27/12/1996
74.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	28/09/2012
75.	SKLT	Sekar Laut Tbk	08/09/1993
76.	SMAR	SMART Tbk	20/11/1992
77.	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk	06/01/2023
78.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	12/12/2013
79.	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk	10/03/2022
80.	STRK	Lovina Beach Bewery Tbk	10/10/2023
81.	STTP	Siantar Top Tbk	16/12/1996
82.	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk	12/04/2021
83.	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk	06/12/2021
84.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14/02/2000
85.	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	11/06/1990
86.	TGUK	Platinum Wahab Nusantara Tbk	10/07/2023
87.	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk	12/04/2022
88.	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk	08/07/2022
89.	UDNG	Agro Bahari Nusantara Tbk	31/10/2023

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
90.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02/07/1990
91.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	06/03/1990
92.	WAPO	Wahana Pronatural Tbk	22/06/2001
93.	WINE	Hatten Bali Tbk	10/01/2023
94.	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk	06/12/2021
95.	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk	02/02/2021

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* atau teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133). Adapun kriteria perusahaan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.
2. Perusahaan yang konsisten mempublikasikan laporan keuangannya selama 2019-2024.
3. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang menyajikan data yang dibutuhkan selama periode 2019-2024.

Tabel 3.3
Kriteria Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2024	95
Perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangannya selama 2019-2024.	(57)
Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak menyajikan data yang dibutuhkan selama periode 2019-2024	(11)
Total Perusahaan	27
Total Sampel (27 x 6)	162

Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh sampel penelitian dari populasi yang berjumlah 95 perusahaan menjadi 27 perusahaan yang memenuhi kriteria pada metode *purposive sampling*, yaitu:

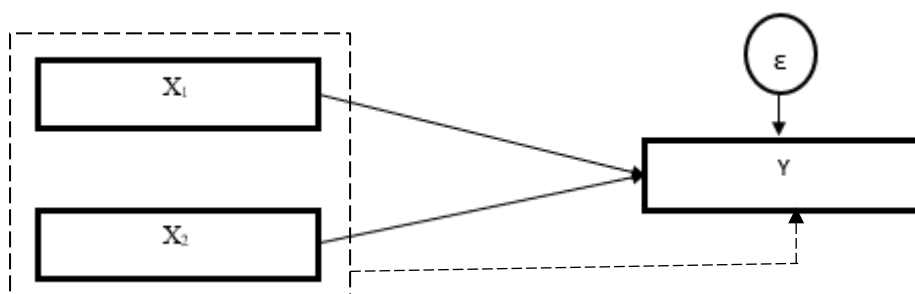
Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3.	BISI	Bisi International Tbk.
4.	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
5.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
6.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
7.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
8.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
9.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
10.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
11.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
12.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
13.	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
14.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
15.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
16.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
17.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

18.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
19.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
20.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
21.	STTP	Siantar Top Tbk..
22.	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
23.	SMAR	SMART Tbk.
24.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
25.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
26.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
27.	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian adalah paradigma sederhana yaitu hubungan antar variabel Struktur Modal (X_1), Profitabilitas (X_2), dan Nilai Perusahaan (Y). Dengan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

Keterangan:

- : Secara parsial
 ----- : Secara simultan

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:320) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori,

menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh semua pihak.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode analisis regresi data panel yang merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Adapun teknik pengolahan data menggunakan bantuan *software E-Views*. Analisis data dilakukan untuk memperoleh kesimpulan mengenai pengaruh antara variabel independen yakni Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap variabel dependen yakni Nilai Perusahaan.

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2022:64) Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan. Pengujian ini untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolineritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal.

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Seperti yang diketahui bahwa dalam uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Metode yang digunakan jika melakukan uji normalitas menggunakan *software EViews* adalah uji jarque-bera. Pengambilan keputusan jarque-bera dilakukan ketika:

- a. Jika Prob. J-B $< 0,05$: Artinya regresi tidak terdistribusikan normal.
- b. Jika Prob. J-B $> 0,05$: Artinya regresi terdistribusikan normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi mengidentifikasi ada atau tidaknya korelasi di antara variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak ada hubungan antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel tersebut tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independennya adalah nol. Uji multikolinearitas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF):

- a. Jika nilai *tolerance* berada $< 0,8$ atau nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance* berada $> 0,8$ atau nilai VIF > 10 , maka terjadi masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian antara residual pengamatan yang berbeda dalam model regresi (Riyanto & Hatmawan, 2020:139). Dalam pengujian ini model regresi yang baik adalah model regresi yang adanya kesamaan varian dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lain atau disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Uji statistik heteroskedastisitas dapat

dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara satu periode (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Uji autokorelasi dapat diuji dengan metode *Breusch-Godfrey* ataupun *Durbin Watson*:

- a. Jika nilai *probability Chi Square* $> 0,5$ maka tidak terjadi autokorelasi.
- b. Jika nilai *probability Chi Square* $< 0,5$ maka terjadi autokorelasi.
- c. Jika $du \geq DW\text{-stat} \geq 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi.
- d. Jika $du \leq DW\text{-stat} \leq 4-du$ maka terjadi autokorelasi.

3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). *Time series* disini yakni sekumpulan observasi dalam rentang waktu tertentu. Sedangkan *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu dari sampel (Basuki et al., 2016 : 276). Persamaan model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta (1, 2)$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X1 = Struktur Modal

X2 = Profitabilitas

e = Error term

i = Perusahaan

t = Waktu

3.2.5.3 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat menghasilkan beberapa estimasi model. Oleh karena itu, regresi data panel memberikan kesempatan kepada penulis untuk memilih model yang terbaik di antara beberapa model yang tersedia. Menurut Priyatno (2022: 66) terdapat tiga model dalam regresi data panel pada *Eviews*, yaitu sebagai berikut:

1. Model *Common Effect*

Model *common effect* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. Model *Fixed Effect*

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effects* ini, maka menggunakan *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan yang bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. Model *Random Effect*

Model *random effect* ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini, perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan model ini adalah menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.2.5.4 Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model mana yang tepat bagi penelitian maka ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan, diantaranya:

1. Uji *Chow* (*Common Effect* vs *Fixed Effect*)

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan apakah model *common effect* (OLS) atau model *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis:

Ho : Model *common effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

Ha : Model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Kaidah pengambilan keputusan dalam uji *Chow* adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas (Prob) pada *cross-section* $F < 0,05$; maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya model yang lebih baik adalah *fixed effect*.
- b. Jika probabilitas (Prob) pada *cross-section* $F > 0,05$; maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya model yang lebih baik adalah *common effect*.

2. Uji Hausman (*Fixed Effect* vs *Random Effect*)

Uji Hausman digunakan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis:

Ho : Model *random effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

Ha : Model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji Hausman adalah:

- a. Jika probabilitas (Prob) $< 0,05$; maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya model yang lebih baik adalah *fixed effect*.
- b. Jika probabilitas (Prob) $> 0,05$; maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya model yang lebih baik adalah *random effect*.

3. Uji *Lagrange Multiplier* (*Common Effect* vs *Random Effect*)

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memilih apakah model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis:

Ho : Model *common effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

Ha : Model *random effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Adapun kaidah pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

- a. Jika Signifikansi pada *Both* $< 0,05$; maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya model yang lebih baik adalah *random effect*.
- b. Jika Signifikansi pada *Both* $> 0,05$; maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya model yang lebih baik adalah *common effect*.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. nilai yang mendekati nol menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tidak memiliki banyak kemampuan untuk menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang

baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengukuran koefisien determinasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi dikuadratkan

Batas nilai R^2 adalah $0 \leq R^2 \leq 1$, apabila R^2 sama dengan 0 berarti variabel independen tidak dapat dijelaskan oleh variabel dependen secara serempak. Sedangkan apabila R^2 sama dengan 1 berarti variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara serempak (Priyatno, 2022:68). Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati nol, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
- b. Jika Kd mendekati satu, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

3.2.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis operasional
 - a) Secara Simultan (Uji F)

$H_0 : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} = 0$: Struktur Modal dan Profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} \neq 0$: Struktur Modal dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

b) Secara Parsial (Uji t)

$H_{01} : \beta_{YX_1} < 0$: Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_{a1} : \beta_{YX_1} \geq 0$: Struktur Modal secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_{02} : \beta_{YX_2} < 0$: Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_{a2} : \beta_{YX_2} \geq 0$: Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2. Penetapan Tingkat Keyakinan

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 95%, dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau *alpha* (α) sebesar 5%. Penentuan *alpha* sebesar 5% merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Tingkat Signifikansi

a) Secara Simultan

Uji F diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan. Dengan kata lain digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji signifikansi secara simultan menggunakan rumus:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien korelasi

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

b) Secara Parsial

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu struktur modal dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Intinya uji t bertujuan untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Pengujian dilakukan terhadap koefisien regresi populasi, apakah sama dengan nol, yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau tidak sama dengan nol, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji signifikansi menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Distribusi t

r : Korelasi parsial yang ditemukan

r² : Koefesien determinasi

n : Jumlah data

4. Kaidah keputusan

a) Secara Simultan

Kaidah keputusan untuk hipotesis secara bersama sama sebagai berikut:

Terima Ho : jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak Ho : jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

b) Secara Parsial

Kaidah keputusan untuk pengujian secara parsial sebagai berikut:

Terima Ho : jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Tolak Ho : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, penulis akan melakukan analisis secara kuantitatif, kemudian akan menarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak.